

**FALSAFAH HIDUP BATAK PADA FILM TOBA DREAM DENGAN
PENDEKATAN ANALISIS WACANA KRITIS**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Strata 1

Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Merriel Jessica Tarihoran

1410052432

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

JURUSAN TELEVISI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

FALSAFAH HIDUP BATAK PADA FILM TOBA DREAMS DENGAN PENDEKATAN ANALISIS WACANA KRITIS

yang disusun oleh

MERIEL JESSICA TARIHORAN

NIM 1410052432

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

.....18 JAN 2019.....

Pembimbing I/Ketua Penguji

Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum

NIP 19690209 199802 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji

Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I

NIP 19760123 200912 2 003

Cognate/Penguji Ahli

Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.

NIP 19740313 200012 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.

NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi, S.Kar., M.Hum.

NIP 10710 198703 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

ii

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Merriel Jessica Tarihoran
NIM : 1410052432
Judul Skripsi : Falsafah Hidup Batak Pada Film ToBa Dreams Dengan
Pendekatan Analisis Wacana Kritis

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 28 Januari 2019



Nama: Merriel Jessica Tarihoran
NIM: 141005342

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Merriel Jessica Tarihoran
NIM : 1410052432

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

“Falsafah Hidup Batak Pada Film ToBa Dreams Dengan Pendekatan Analisis
Wacana Kritis”

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

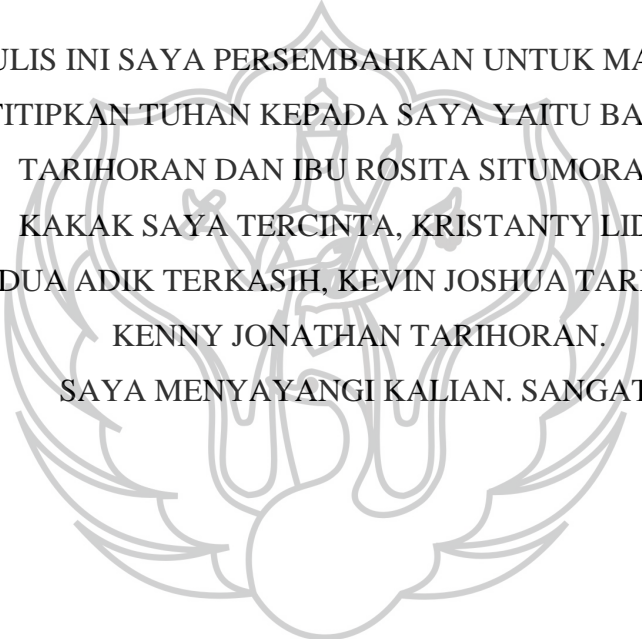
Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 28 Januari 2019



Nama: Merriel Jessica Tarihoran
NIM: 1410052432

HALAMAN PERSEMBAHAN

KARYA TULIS INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK MALAIKAT YANG
TELAH DITITIPKAN TUHAN KEPADA SAYA YAITU BAPAK JOHNNY M
TARIHORAN DAN IBU ROSITA SITUMORANG,
KAKAK SAYA TERCINTA, KRISTANTY LIDYA
DAN KEDUA ADIK TERKASIH, KEVIN JOSHUA TARIHORAN DAN
KENNY JONATHAN TARIHORAN.
SAYA MENYAYANGI KALIAN. SANGAT.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Tuhan YME karena atas berkat, kasih dan karunianya sehingga penulis diberikan kekuatan dan pencerahan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Besar harapan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini dengan kritik dan saran yang membangun dari pembaca karena penulis menyadari bahwa penyajian skripsi ini masih terdapat kekurangan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis di bantu oleh berbagai pihak yang berkontribusi baik baik dalam dukungan materil maupun moril. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk pihak yang telah mau membantu sehingga skripsi ini dapat selesai. Terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Manusia-manusia terhebat di dunia ini, kedua orang tua yaitu bapak Jhonny Mangara Tarihoran. Orang yang selalu menekan penulis hingga penulis agak depresi tidak lain adalah ibu Rosita Situmorang. *This is for you mom!*, terimakasih atas doa, dukungan materi dan moril yang selalu kau berikan. Untuk kak Kristanty Lidya Tarihoran, *you are the best soulmate in the world* dan terimakasih banyak atas dukungan moril dari Adik-adikku Kevin Joshua Tarihoran dan Kenny Jonathan Tarihoran.
2. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., MA selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP,. M.Hum selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar untuk membimbing penulis untuk membenahi materi dan tulisan sampai pada puncak penulisan akhir sekaligus sosok panutan terbaik dalam hidup penulis. Ibu adalah sosok pahlawan tanpa tanda jasa yang nyata. Penulis akan selalu mengingat jasa ibu Endang.

4. Ibu Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I selaku dosen pembimbing II yang selalu cepat tanggap serta sabar, selalu memberikan dukungan disaat semua terasa berat. Penulis tidak akan melupakan jasa ibu Pritha.
5. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn yang selalu memberikan masukan dan kepercayaan kepada penulis bahwa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. akhirnya skripsi ini selesai juga!
6. Bapak Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn yang selalu memberikan semangat dan masukan yang membangun demi penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh staff/karyawan di Jurusan Televisi. Mba iza, Mas Yus, Mba Mala, Mas Kulup, beserta jajarannya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Saudaraku, saudara sedaerah, saudara serumah, saudara seperjuangan, saudara yang mengejarkan arti kedewasaan dan kekeluargaan, Ingrid Ialfonda Pertiwi, Riana Kapri, Nur Chici Paramitha, Herliana Rigel, Yena Pertama Sugiato, Mutiara Handayani Aritonang. Terimakasih sekali lagi atas semua suntikan support yang tak henti-hentinya mengalir. Terimakasih untuk selalu berada disampingku, mendampingiku. Aku tidak akan ada disini tanpa kalian. Kalian yang terbaik!
9. Deni Kristanto, Rekan terbaik diseluruh dunia. *You are my guardian angel!*. Terimakasih untuk Endo Valentio Ginting yang selalu memberikan semangat kepada itomu ini.
10. Teman-teman seperjuangan, keluargaku, Televisi C 2014. *I love you.*
11. Triadi Prasetyo, David Richard, Cahyo subekti, Cerroy Saragih, Nick Musa, Ismail Basbeth, Hendry Ari dan beserta semua orang yang telah mendukung penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan moralnya, *It's means a lot to me.*

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca.

This Thesis presented to all for you.

Thankyou Jesus, Thankyou all.

Thankyou. Don't forget, I adore you.

Yogyakarta, 28 Desember 2018

Merriel Jessica Tarihoran

1410052432



DAFTAR ISI

FALSAFAH HIDUP BATAK PADA FILM TOBA DREAM DENGAN PENDEKATAN ANALISIS WACANA KRITIS.....	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
LEMBAR PERNYATAAN.....	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
ABSTRAK	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN:.....	4
D. MANFAAT	5
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
F. METODOLOGI PENELITIAN	9
1. Objek Penelitian.....	9
2. Metode Pengambilan Data.....	9
3. Analisis Data	10
4. Skema Penelitian.....	12
BAB II OBJEK PENELITIAN.....	13
A. FILM TOBA DREAMS.....	13
B. KARAKTER TOKOH	13
C. SINOPSIS.....	21
BAB III LANDASAN TEORI.....	26
A. ANALISIS WACANA KRITIS	26
B. FILM.....	27
C. REPRESENTASI	29
D. KARAKTER TOKOH UTAMA	30
E. DIALOG	31
F. <i>ACTION/GERAK</i>	32
G. <i>SETTING</i>	32
H. KEBUDAYAAN.....	33
I. ASPEK BUDAYA BATAK DAN BAHASANYA	37
BAB IV PEMBAHASAN.....	43
A. DESAIN PENELITIAN.....	43
B. PEMBAHASAN	46

C. CERITA.....	46
D. FALSAFAH HIDUP BATAK.....	49
1. Mardebata (Memiliki kepercayaan kepada Tuhan).....	50
2. Marpinompar (memiliki keturunan).....	62
3. Martutur (Memiliki kekerabatan hierarki dalam kekeluargaan)	76
4. Maradat (memiliki adat).....	83
5. Marpangkirimon (Memiliki pengharapan dan cita-cita)	91
6. Marpatik (Aturan dan Perundang-undangan).....	101
7. Maruhum (memiliki hukum yang ditetapkan oleh raja)	111
BAB V PENUTUP.....	125
A. KESIMPULAN	125
B. SARAN	127
DAFTAR PUSTAKA	128
HALAMAN LAMPIRAN	130



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Penelitian	12
Gambar 2. 1 Ronggur.....	14
Gambar 2. 2 Tebe	15
Gambar 2. 3 Andini	16
Gambar 2. 4 Togar	17
Gambar 2. 5 Bonsu	17
Gambar 2. 6 Egi.....	18
Gambar 2. 7 Tommy.....	18
Gambar 2. 8 Summurung	19
Gambar 2. 9 Opung Buru	20
Gambar 2. 10 Taruli.....	20
Gambar 2. 11 Ibu Kristin.....	21
Gambar 2. 12 Poster film ToBa Dreams	22
Gambar 3. 1 Falsafah hidup masyarakat batak Toba.....	38
Gambar 4. 1 <i>screenshot scene</i> 40.....	58
Gambar 4. 2 <i>Screenshot scene</i> 54.....	58
Gambar 4. 3 <i>Screenshot scene</i> 150.....	59
Gambar 4. 4 <i>Screenshot scene</i> 185.....	60
Gambar 4. 5 <i>screenshot scene</i> 196.....	60
Gambar 4. 6 <i>screenshot scene</i> 40.....	61
Gambar 4. 7 <i>screenshot scene</i> 54.....	61
Gambar 4. 8 <i>Screenshot scene</i> 150.....	62
Gambar 4. 9 <i>Screenshot scene</i> 185.....	62
Gambar 4. 10 <i>screenshot scene</i> 196.....	62
Gambar 4. 11 <i>screenshot scene</i> 24.....	72
Gambar 4. 12 <i>screenshot scene</i> 42.....	72
Gambar 4. 13 <i>screenshot scene</i> 116.....	73
Gambar 4. 14 <i>screenshot scene</i> 155.....	73
Gambar 4. 15 <i>screenshot scene</i> 185.....	74
Gambar 4. 16 <i>screenshot scene</i> 200.....	74
Gambar 4. 17 <i>screenshot scene</i> 82.....	81
Gambar 4. 18 <i>screenshot scene</i> 112.....	81
Gambar 4. 19 <i>screenshot scene</i> 118.....	82
Gambar 4. 20 <i>screenshot scene</i> 177.....	83
Gambar 4. 21 <i>screenshot scene</i> 13.....	88
Gambar 4. 22 <i>screenshot scene</i> 37.....	89
Gambar 4. 23 <i>screenshot scene</i> 69.....	89
Gambar 4. 24 <i>screenshot scene</i> 76.....	90
Gambar 4. 25 <i>screenshot scene</i> 112.....	90
Gambar 4. 26 <i>screenshot scene</i> 69.....	91
Gambar 4. 27 <i>screenshot scene</i> 41.....	97
Gambar 4. 28 <i>screenshot scene</i> 71a.....	98
Gambar 4. 29 <i>screenshot scene</i> 185.....	99
Gambar 4. 30 <i>screenshot scene</i> 200a.....	99
Gambar 4. 31 <i>screenshot scene</i> 71a.....	100
Gambar 4. 32 gambar 4.33 <i>screenshot scene</i> 185.....	100
Gambar 4. 33 <i>screenshot</i> 200.....	100
Gambar 4. 34 <i>screenshot scene</i> 74.....	107

Gambar 4. 35 <i>screenshot scene</i> 112.....	108
Gambar 4. 36 <i>screenshot scene</i> 159.....	108
Gambar 4. 37 <i>screenshot scene</i> 177.....	109
Gambar 4. 38 <i>scene</i> 185	110
Gambar 4. 39 <i>screenshot scene</i> 159.....	110
Gambar 4. 40 <i>screenshot scene</i> 185.....	111
Gambar 4. 41 <i>screenshot scene</i> 13	116
Gambar 4. 42 <i>screenshot scene</i> 178.....	117
Gambar 4. 43 <i>scene</i> 185	117
Gambar 4. 44 <i>screenshot scene</i> 178.....	118
Gambar 4. 45 <i>screenshot scene</i> 185.....	118



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 tema dan manifestasi falsafah hidup orang batak	44
Tabel 4. 2 Scene Dialog 40.....	50
Tabel 4. 3 Dialog Scene 54.....	52
Tabel 4. 4 Dialog Scene 150	53
Tabel 4. 5 Dialog Scene 185	54
Tabel 4. 6 Dialog Scene 196	56
Tabel 4. 7 Dialog Scene 24.....	63
Tabel 4. 8 Dialog Scene 42.....	65
Tabel 4. 9 Dialog Scene 116	66
Tabel 4. 10 Dialog Scene 155	67
Tabel 4. 11 Dialog Scene 185.....	68
Tabel 4. 12 Dialog Scene 200.....	71
Tabel 4. 13 Dialog Scene 82	77
Tabel 4. 14 Dialog Scene 112.....	78
Tabel 4. 15 Dialog Scene 118.....	78
Tabel 4. 16 Dialog Scene 177.....	79
Tabel 4. 17 Dialog Scene 13	84
Tabel 4. 18 Dialog Scene 37	86
Tabel 4. 19 Dialog Scene 69	86
Tabel 4. 20 Dialog Scene 76	87
Tabel 4. 21 Dialog Scene 40	93
Tabel 4. 22 Dialog Scene 41	94
Tabel 4. 23 Dialog Scene 71A.....	94
Tabel 4. 24 Dialog Scene 200.....	96
Tabel 4. 25 Dialog Scene 74	101
Tabel 4. 26 Dialog Scene 112.....	102
Tabel 4. 27 Dialog Scene 177.....	103
Tabel 4. 28 Dialog Scene 185.....	104
Tabel 4. 29 Dialog Scene 13	112
Tabel 4. 30 Dialog Scene 178.....	113
Tabel 4. 31 Dialog Scene 185.....	114
Tabel 4. 32 Tema dan Manifestasi Representasi Falsafah Hidup dalam Film Toba Dreams ..	119

DAFTAR LAMPIRAN
LAMPIRAN 1. 1 SKENARIO TOBA DREAMS 131



FALSAFAH HIDUP BATAK PADA FILM TOBA DREAM DENGAN PENDEKATAN ANALISIS WACANA KRITIS

Merriel Jessica Tarihoran

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Falsafah hidup Batak Pada Film Toba Dreams Dengan Pendekatan Analisis Wacana Kritis ini bertujuan untuk mengetahui representasi falsafah hidup orang batak melalui tokoh Ronggur dan Tebe dalam dialog, adegan, properti dan *setting* yang terdapat dalam filmnya. Penelitian ini meminjam teori dari Djapiter Tinambunan tentang 7 Falsafah Hidup masyarakat batak.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis wacana kritis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan unit penelitian adalah per-*scene* dengan menggunakan metode pengambilan sample yaitu teknik *purposive sampling*. Populasi sebanyak 138 *scene* kemudian diambil sampel sebanyak 33 *scene*, yaitu *scene-scene* tersebut hanya merepresentasikan sebuah falsafah hidup orang batak. Analisis data dilakukan dengan cara pemaparan data secara kualitatif bertema falsafah hidup yang ditinjau melalui dialog, *action*/pergerakan pemain, properti dan *setting* lalu dianalisis dengan teori falsafah hidup yang direpresentasikan dalam *scene* tersebut.

Dalam hasil penelitian, menunjukkan bahwa tokoh Ronggur dan Tebe pada film ToBa Dreams merupakan tokoh yang merepresentasikan sebuah wujud dari falsafah hidup yang digunakan masyarakat batak meskipun Tebe terlihat lebih mewakili, karena latar belakang Tebe yang merupakan suku Batak asli dalam film ini. Falsafah hidup itu meliputi *Mardebata* (mempunyai kepercayaan kepada Tuhan YME), *Mapinompar* (memiliki keturunan), *Martutur* (memiliki kekerabatan hierarki dalam kekeluargaan), *Maradat* (memiliki adat), *Marpangkirimon* (memiliki pengharapan dan cita-cita), *Marpatik* (memiliki aturan yang mengikat masyarakat batak agar tidak berbuat anarkis lengkap dengan sanksinya), *Maruhum* (memiliki hukum yang ditetapkan oleh raja).

Kata kunci: Representasi falsafah hidup, analisis wacana, film ToBa Dreams.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan komunikasi masa pandang dan dengar yang mempunyai fungsi penerangan, pendidikan, pengembangan budaya bangsa, hiburan, ekonomi yang dibuat berdasarkan asas sinematografi. Film merupakan media komunikasi berupa audio visual dengan tujuan memberikan pesan terhadap penonton. Pesan yang disampaikan biasanya berupa moral, pendidikan, hiburan ataupun informasi. Bentuk penyampaian cerita juga beragam, sesuai dengan visi misi pembuatan film.

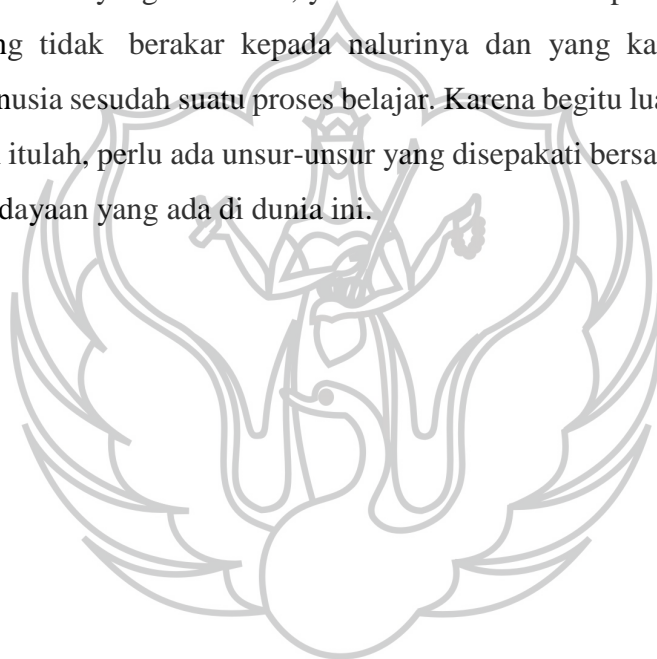
Film juga mempresentasikan nilai-nilai kultural manusia, kode-kode etik, norma, ideologi serta kebudayaan, sehingga film telah menjadi semacam artefak kebudayaan yang menarik. Kenyataannya, yang lebih banyak diperbincangkan dalam dunia film adalah representasi itu sendiri, bukan teknologinya, sehingga ilmu sosial banyak mengkaji film sebagai objek analisis. Film dianggap sebagai representasi realitas sosial, meredefinisi kehidupan sosial manusia, dan merekonstruksi budaya Indonesia. Film sering dipahami sebagai media komunikasi massa yang sarat dengan nilai-nilai kultural, mencerminkan budaya dari sekelompok masyarakat. Film cenderung merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan diproyeksikan di atas layar. Film sebagai bagian dari informasi yang mencerminkan perkembangan budaya bangsa Indonesia kepada masyarakat. Informasi yang tersaji dalam sebuah film memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat. Banyak aspek yang dapat disajikan dalam sebuah film, misalnya: alur cerita, karakter tokoh atau pemain, gaya bahasa, kostum, ilustrasi musik dan *setting*. Apapun jenis atau temanya, film selalu meninggalkan pesan moral kepada masyarakat yang dapat diserap dengan mudah karena film menyajikan pesan tersebut secara nyata.

Graeme Turner dalam buku *Film as social Practice (Studies in Culture & Communication)* menyatakan bahwa film tidak hanya merefleksikan kembali realitas, lebih daripada itu film mempresentasikan realitas atau menghadirkan kembali realita berdasar kode-kode, konvensi serta ideologi dari kebudayaannya. Film, adalah teks monolog yang lahir dari pengolahan narasi yang diarahkan sebagai sebuah realita. Pada akhirnya film

merupakan permainan logika tanda (*sign-logic*) yang penuh dengan nilai kultural atau kebudayaan (Suwasono 2014, 1).

Menurut Koentjaraningrat pengertian kebudayaan adalah "keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar". Koentjaraningrat melempar isu tentang apa sebenarnya isi dari kebudayaan. Banyak orang yang mengartikan konsep kebudayaan dalam arti yang terbatas atau sempit, bahwa kebudayaan ialah pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan (Koentjoroningrat 2002, 5).

Sebaliknya, banyak juga orang terutama para ahli ilmu sosial, mengartikan konsep kebudayaan itu dalam arti yang amat luas, yaitu seluruh total dari pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya dan yang karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses belajar. Karena begitu luasnya analisa tentang konsep kebudayaan itulah, perlu ada unsur-unsur yang disepakati bersama, yang merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada di dunia ini.



Film ToBa Dreams adalah film yang berkisah tentang seorang purnawirawan Tentara Batak bernama Sersan Tebe. Tebe yang menginginkan hidup tenang akhirnya memutuskan kembali ke kampung halamannya untuk menghabiskan hari tua bersama anak-anaknya. Namun Ronggur, anak sulungnya menentang keputusan Tebe. Film ToBa Dreams merupakan Film yang menceritakan tentang kisah hidup dan cara pandang sebuah kecintaan terhadap keluarga dengan latar belakang kekristenan yang kuat. Film ini diproduksi akhir tahun 2014 dan dirilis pada tanggal 30 April 2015 yang disutradarai oleh Benny Setiawan. Dalam film ini ingin ditunjukkan suatu Hiperrealitas yang terjadi dilingkungan anak muda masa kini, terkikisnya suatu budaya tradisi yang digantikan oleh modernitas. Baudrillard mengajukan prinsip nilai-tanda (sign-value) dan nilai-simbol (symbolic-value) sebagai kerangka membaca realitas dewasa ini yang ditegakkan oleh konsumsi dan reproduksi. Misalnya, sebuah mobil Porsche atau BMW misalnya, dinilai bukan karena manfaatnya sebagai alat transportasi (use-value) atau harganya yang mahal (exchange-value), melainkan karena ia menjadi simbol gaya hidup, prestise (symbolic-value), kemewahan dan status sosial pemiliknya (sign-value).

Dikutip dalam situs Filmindonesia.or.id dijabarkan sejumlah prestasi yang didapat oleh film ToBa Dreams pada Indonesian Movie Actor Award, Festival Film Bandung dan Festival Film Indonesia. Film Toba Dream mendapatkan penghargaan dalam katategori pemeran pria utama terfavorit, pemeran pria utama terbaik dan film terfavorit dalam IMA 2016, Film ini juga mendapat penghargaan dari Festival Film Bandung tahun 2015 yaitu penerimaan penghargaan Sutradara Terpuji, Pemeran Utama Pria Terpuji, Penulis Skenario Terpuji, Penata Kamera Terpuji dan Penata Artistik Tepuji. Dan penghargaan berikutnya datang dari Festival Film Indonesia, film Toba dream kembali mendapat piala Citra dalam Penulis Skenario Adaptasi Terbaik, Pengarah Artistik Terbaik, Pemeran Utama Pria Terbaik, Sutradara Terbaik dan Film Terbaik.

Kisah dalam film tersebut adalah kisah yang diangkat dari sebuah novel yang berjudul sama dan ditulis oleh Letjen TNI (Purn.) Dr. TB Silalahi, SH yang ikut andil juga dalam proses pembuatan film Toba Dream tersebut. Film ini berlatar di dua tempat yaitu beberapa tempat di Sumatra Utara dan di Jakarta. Novel tersebut kemudian diadaptasi ke dalam film oleh penulis naskah sekaligus sutradara kawakan, yaitu Benni Setiawan yang sebelumnya telah mendapat banyak penghargaan kategori sutradara terbaik dalam film Bukan Cinta Biasa (2009), Cinta 2 Hati (2010), 3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta (2010), Masih Bukan Cinta Biasa (2011), Aku Ingin Jadi Presiden (2012), Madre (2013), Laskar Pelangi 2: Edensor (2013) dan Love and Faith (2015).

Penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana tokoh yang dapat merepresentasikan budaya Batak yaitu falsafah hidup dan pergolakan yang terjadi pada 2 tokoh tersebut. Tokoh utama yang akan diteliti adalah Sersan Tebe dan anak Sulungnya yaitu Ronggur. Terjadi perbedaan pendapat antara ayah dan anak, Ronggur yang sesungguhnya mewarisi tabiat ayahnya terus menerus menentang keinginan Sersan Tebe. Akhirnya Ronggur kembali ke ibukota dan merajut mimpinya. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana kritis (AWK). Analisis wacana kritis (AWK) ini digunakan untuk menganalisis bagaimana tokoh utama dapat mempresentasikan budaya Batak itu sendiri.

Dalam film, terdapat tiga unsur yang harus dibahas secara terpisah yaitu Wacana Diskursif (pembicaraan dan pemikiran), Non-Diskursif (tindakan atau isyarat) dan Materialisasi wacana (representasi/deskripsi objek yang dibangun melalui praktik non-diskursif).

*Wacana diskursif merupakan pembicaraan dan pemikiran dalam sebuah film, termasuk dialog dan pola pikir yang terjadi di dalamnya. Non-diskursif dapat diamati untuk merekonstruksi pengetahuan yang memungkinkan untuk mengungkapkan aspek yang tidak bisa diungkap oleh praktik diskursif dan materialisasi objek adalah bagaimana objek yang terbangun dari praktik non-diskursif tersebut. Alasan Pemilihan metode ini karena Analisis wacana Kritis adalah metode yang mampu menjawab pertanyaan bagaimana tokoh utama dapat mempresentasikan sebuah budaya di dalam film *Toba Dream* secara terperinci.*

*Berdasarkan penjabaran di atas, dirumuskan menjadi sebuah rumusan masalah yang berkaitan langsung dengan budaya dan Analisis wacana kritis. Sehingga judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “ Representasi Falsafah Hidup Pada Film *ToBa Dreams* dengan Pendekatan Analisis Wacana Kritis”.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, rumusan masalahnya adalah bagaimana falsafah hidup yang direpresentasikan dalam film *Toba Dream*?

C. Tujuan:

Tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui representasi falsafah hidup Batak Toba pada karakter tokoh pemeran Utama.

2. Mengetahui praktik diskursif, non diskursif dan materialisasi wacana dari falsafah hidup Batak yang ditampilkan dalam film dengan pendekatan analisis wacana kritis.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya maupun bagi pembaca baik secara akademis maupun praktis:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi calon peneliti lain, khususnya untuk program bermuatan budaya Batak.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mendapat menambah referensi dalam menerapkan nilai-nilai budaya dalam membangun cerita yang akan diproduksi nantinya.
- b. Manfaat Praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk para sineas/pembuat film agar lebih mendalami dalam mempresentasikan budaya lokal. Manfaat Praktis lainnya juga, sebagai referensi untuk peneliti lainnya guna melanjutkan penelitian

E. Tinjauan Pustaka

Penelusuran pada penelitian yang pernah ada guna menghindari terjadinya kesamaan dalam penelitian yang telah diteliti sebelumnya. Namun, Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu, baik dalam hal penggunaan metode maupun variabel.

Penelitian dari jurusan televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2017 oleh Dewi Puspita Sari Lantu dengan judul Analisis Representasi Budaya Lokal Banyumas dalam Film Sang Penari ini adalah budaya lokal Banyumas yang direpresentasikan melalui *mise en scene* (setting, kostum dan make up, pemain dan pergerakannya) dan dialog. Dalam penelitian oleh Dewi Puspita ini juga membahas representasi budaya dalam aspek *setting*, yaitu penggunaan rumah-rumah di Dukuh Paruk merupakan rumah tradisional Jawa dengan model serotong untuk tempat tinggal. Properti yang digunakan yaitu alat musik tradisional calung, dan makanan tradisional tempe bengkok dan aspek *mise en scene* lainnya. Dalam aspek dialognya, pada film sang penari ini menggunakan bahasa Jawa dengan dialek Banyumas. Termasuk juga *lagéyan* orang Banyumas yang tercermin melalui dialog

dan cara berbicaranya, yaitu *lagéyan* cowag, cablaka, dablongan dan mbanyol. Objek penelitian ini mengambil setting kebudayaan Jawa, kode budaya Jawa muncul melalui bahasa verbal yaitu bahasa lisan dan nonverbal yaitu tindakan dan *acting* yang dilakukan oleh tokoh dan dialognya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena, akan menggunakan metode analisis wacana kritis. Perbedaan lainnya adalah penelitian tersebut membahas tentang *mise en scene* dan dialog, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas representasi budaya Batak pada dalam Film ToBa Dreams dengan pendekatan analisis wacana kritis.

Skripsi dengan judul “Manifestasi Floklor Jawa dalam Program Cangkriman TVRI Jogja Tahun 2013 berdasarkan Formula Kuis Helsby” skripsi Oleh Arif Zuhdi Winarto, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2014. Penelitian tersebut membahas perwujudan floklor Jawa berdasarkan formula kuis Helsby, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa floklor Jawa terwujudkan menjadi tiga, yaitu floklor lisan, floklor sebagai lisan dan floklor bukan lisan tercermin melalui formula kuis. Manifestasi floklor Jawa dalam program kuis cangkriman paling dominan adalah floklor lisan, yang memuat ungkapan tradisional seperti parikan, kereta basa; pertanyaan tradisional seperti cangkriman; puisi rakyat seperti macapat mijil, dhandanggula, asmarandhana; dan cerita prosa seperti lakon pewayangan. Manifestasi floklor bukan lisan material meliputi kebudayaan yang berwujud fisik dan dapat diamati, unsur ini terlihat dari set panggung, presenter, tipe kontestan, dan jenis soal. Wujud floklor semi lisan terdapat pada teatrikal pertunjukan wayang melalui layar monitor yang difungsikan sebagai kelir, metode penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang manifestasi atau perwujudan floklor Jawa dalam program televisi, sedangkan penelitian ini membahas tentang representasi budaya Batak pada tokoh utamanya dengan menggunakan metode analisis wacana kritis.

Skripsi dengan judul “Analisis Pembangunan Karakter Tokoh Utama Pada Film Habibi dan Ainun Melalui Struktur Tiga Babak” skripsi oleh Siti Suhada, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang pembangunan karakter tokoh utama melalui pola plot struktur tiga babak dan perbandingan 3 (tiga) dimensi tokoh utama pada film Habibie & Ainun dengan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa babak I (satu) karakter yang terbangun dari tokoh Habibie ada 13 butir karakter, antara lain karakter yang terbangun adalah karakter

cerdas, romantis dan tangguh yang ditampilkan dalam adegan Habibie. Babak II (dua) karakter yang dibangun berkembang akibat dari konflik yang terbangun pada babak sebelumnya menjadi karakter yang memiliki nasionalis yang tinggi dan karakter yang kuat, bertanggung jawab serta setia kepada Ainun. Lalu di Babak III (tiga) karakter ini merupakan hasil dari masalah yang terjadi yaitu ia lebih perhatian kepada Ainun, mendampingi hingga akhir hidup sang istri yang sedang sakit menjadi lebih dekat dengan sang Pencipta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif namun peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis. Terdapat persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tentang karakter tokoh utama dalam filmnya.

Penelitian oleh Neni Munthi Rima Sembiring Brahmana dari Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul *Perlawanan Perempuan Batak Terhadap Budaya Patriarki Dalam Film Tiga Nafas Likas (Analisis Naratif Film)* membahas tentang penggambaran tokoh yang melakukan perlawanan terhadap budaya patriarki dalam adat Batak Karo. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang budaya batak. Dan perbedaannya adalah metode yang digunakan adalah metode analisis naratif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis wacana kritis.

Penelitian oleh Fauzan Arif Baren Fandi dari Universitas Riau, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi tahun 2017 dengan judul skripsi *Representasi Budaya Batak Toba dalam Film ToBa Dreams*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna semiotik tentang budaya Batak Toba yang terdapat dalam film *ToBa Dreams* dengan meneliti makna denotasi, makna konotasi, dan mitos/ideologi menurut teori Roland Barthes. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana budaya Batak Toba direpresentasikan melalui film *ToBa Dreams*. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, studi observasi, studi pustaka, dan penelusuran data secara online. Objek yang dianalisis merupakan *scene-scene* yang terdapat dalam film *ToBa Dreams* yaitu sebanyak lima *scene*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga makna sesuai dengan semiotika Roland Barthes. Makna denotasi yang terdapat dalam *scene* film *ToBa Dreams* menggambarkan karakter masyarakat Batak Toba melalui tokoh, pemaknaan sederhana dari dialog, kondisi alam, objek wisata danau toba, serta monumen-monumen berupa rumah adat dan makam khas masyarakat Batak Toba. Makna konotasi yang didapat dalam film ini berupa tindakan tokoh, makna ucapan berdasarkan makna tersirat dalam dialog yang disampaikan yang menggambarkan nilai, adat, hubungan kekerabatan, pesan moral, serta sistem kepercayaan

masyarakat Batak Toba yang dominan dengan ajaran nasrani.

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti tentang representasi budaya Batak pada film ToBa Dreams namun hasil yang ingin dicapai berbeda karena penelitian sebelumnya melihat dari sudut pandang semiotika dan memakai metode kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini memakai metode analisis wacana kritis (AWK).

Penelitian oleh Asik Zaimu Nurotin dari fakultas seni media rekam, Institut seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2018 dengan judul Representasi Feminisme Radikal Melalui Tokoh “Kia” dalam film “Ki & Ka” (Ditinjau Melalui Analisis Wacana Kritis) membahas tentang budaya tradisional yang masih melekat dalam ideologi masyarakat hingga kini masih mempengaruhi perilaku sosial, seperti tradisi maupun budaya masyarakat yang selalu memandang tentang perbedaan gender, yaitu pembagian kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang dianggap pantas atau sesuai dengan norma, adat istiadat atau kebiasaan masyarakat. Kedudukan perempuan berada dalam kekuasaan laki-laki, terutama dalam hal perkawinan. Fenomena tersebut yang memunculkan gerakan yang ingin menyetarakan kedudukan antara laki-laki dan perempuan yang disebut Feminisme. Tokoh penggerak ini disebut Feminis.

Metode penelitian yang digunakan untuk melihat bentuk representasi feminisme radikal dalam film Ki & Ka adalah metode analisis wacana film. Tujuan analisis wacana film ini adalah menganalisa wacana yang mencerminkan atau merekonstruksi masalah sosial, meneliti ideologi yang dibekukan dalam bahasa dan menemukan cara untuk mencairkan ideologi yang mengikat bahasa atau kata, diskriminasi, prasangka atau penyalahgunaan kekuasaan. Metode pengambilannya datanya melalui pengamatan, dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil penelitiannya menerangkan bahwa film Ki & Ka memuat ideologi feminisme radikal baik secara eksplisit maupun implisit. Ideologi eksplisit dapat ditemukan melalui dialog dan didukung oleh aspek *mise en scene* (Aktif dan *setting*). Sedangkan ideologi implisit dapat dipahami dari kiasan-kiasan yang harus dimaknai dengan pengetahuan. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis wacana kritis. Namun, perbedaannya adalah dari aspek objek penelitiannya. Karena, penelitian yang sebelumnya menggunakan film “Ki & Ka” sebagai objek penelitiannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek penelitian film batak yang bertemakan keluarga berjudul ToBa Dreams.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian adalah penyelidikan usaha untuk menentukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah dalam melakukan suatu penelitian diperlukan suatu metode yang tepat untuk menunjang tercapainya tujuan penelitian. Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk membantu dalam mengungkapkan suatu permasalahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan mengumpulkan data untuk menguji kebenaran hipotesis. Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak lepas dari metode yang digunakan dalam penelitian. Langkah awal dalam penelitian ini ialah mem-*breakdown scene* untuk memilih tokoh utama pada tiap *scenanya*.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih adalah program Film fiksi yang diadaptasi dari novel berjudul *ToBa Dreams*. Film tersebut merupakan karya sutradara Benny Setiawan dan dipublikasikan pada tahun 2015.

Judul Film	: Toba Dream
Genre	: Drama
Produser	: Rizaludin Kurniawan
Sutradara	: Benny Setiawan
Penulis	: Benny Setiawan
Tanggal Rilis Perdana	: 30 April 2015
Produksi	: Semesta Productions, TB Silalahi Center
Durasi	: 144 Menit
MPAA Rating	: D17+

2. Metode Pengambilan Data

a. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dijelaskan dalam buku *Metode Penelitian* oleh Sugiyono (2012:120). Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah melihat gejala-gejala yang mungkin terjadi pada karakter utama untuk dapat dijadikan acuan dalam menganalisa wacana pada film *ToBa Dreams*. Pengerucutan masalah akan lebih

terfokus jika menggunakan metode sampling. Penarikan sampel dilakukan untuk memilah bagian yang ingin diteliti secara detail.

Jenis penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* lebih tepat digunakan oleh para peneliti apabila memang sebuah penelitian memerlukan kriteria khusus agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif. Sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukannya penelitian.

Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan cara *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012:126) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan buku Prosedur Penelitian oleh Arikunto (2010: 183) menjelaskan bahwa:

Syarat – syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu:

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri – ciri, sifat – sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri – ciri pokok populasi.
- 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar – benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri – ciri yang terdapat pada populasi.
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, pengambilan sampel yang terfokus hanya pada pemeran utama dalam film ToBa Dreams di tiap *scene*-nya.

3. Analisis Data

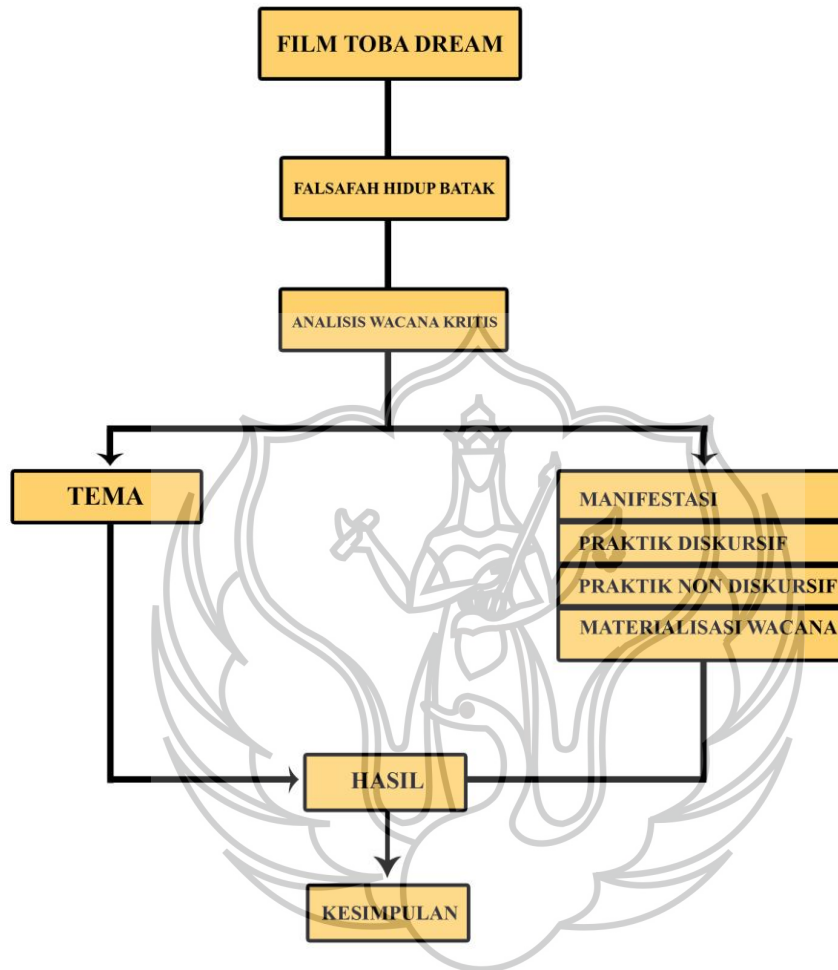
Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis wacana kritis (AWK) dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian analisis wacana kritis (AWK) merupakan salah satu contoh penerapan dari metode kualitatif yang dilakukan secara eksplanatif. Dengan menggunakan metode analisis wacana kritis ini, analisis akan difokuskan pada aspek kebahasaan dan konteks-konteks yang terkait dengan aspek tersebut praktik diskursif,

praktik non-diskursif dan materialisasi wacana. Konteks di sini dapat berarti bahwa aspek kebahasaan tersebut digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu. Analisis wacana kritis (AWK) atau *critical discourse analysis* (CDA) adalah studi tentang teks, ujaran atau bicara, dan gambar-gambar visual untuk menemukan atau mengungkapkan berbagai makna yang dibagikan serta berkontribusi atau mewakili struktur-struktur sosial dan ideologi. Ada 3 aspek dalam analisis wacana kritis untuk sebuah film yaitu, praktik diskursif berupa pembicaraan dan pemikiran, non-diskursif berupa tindakan atau isyarat dan materialisasi wacana yang berupa representasi/deskripsi objek yang dibangun melalui praktik non-diskursif. Ketika ketiga aspek tersebut telah didapatkan, langkah selanjutnya adalah membuat tabel yang berisikan tema dan manifestasi dari sebuah scene yang telah diteliti.



4) Skema Penelitian

Skema bagan alir dalam tahapan penelitian kajian tentang representasi Budaya Batak pada tokoh utama dalam film toba dream dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. 1 Skema Penelitian